



Pentakosta: Bangkit dan Bergegaslah

Agustinus Rudi Winarto

Dosen Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma

Peristiwa kebangkitan Yesus dalam Kitab Suci ditandai dengan penampakan-Nya kepada para murid. Para murid yang merasa ragu akan peristiwa kebangkitan menjadi berkobar-kobar dan bersemangat dalam mengikuti Yesus dan percaya akan penggenapan Kitab Suci.

Berselang lima puluh hari setelah kebangkitan Yesus, para murid yang setia akan pesan Yesus mendapatkan anugerah Roh Kudus dalam bentuk lidah-lidah api sehingga berani bangkit, bergegas untukewartakan Injil. Anugerah Roh Kudus yang mereka terima memungkinkan mereka memiliki keberanian untukewartakan kebangkitan Yesus secara terang-terangan meskipun ancaman dan teror mereka alami. Para murid Yesus secara mengejutkan mendapatkan kekuatan untuk melawan rasa takut mereka.

Senada dengan peristiwa Pentakosta,

tahun ini Gereja Katolik Universal dan juga Gereja Indonesia akan mengadakan dua kegiatan bagi anak muda, yaitu World Youth Day 2023 dan Indonesian Youth Day. Salah satu kegiatan tersebut mengambil tema "Bangkit dan Bergegaslah". Slogan ini menjadi penting bagi kita semua umat Kristiani untuk berpikir, bergerak, dan melangkah.

Hal ini penting dilakukan karena dunia sedang bangkit dari keterpurukan akibat pandemi. Pandemi tentu meluluhlantakkan berbagai sendi kehidupan, termasuk kegiatan beriman sertaewartakan Injil. Maka, Pentakosta menjadi sumber kekuatan untuk bangkit dan bergerakewartakan Injil bagi umat Kristiani sekaligus mengenang peristiwa turunnya Roh Kudus dalam diri para rasul.

Sebagai umat Katolik, kita pun mendapatkan anugerah Roh Kudus tersebut melalui sakramen Baptis dan Penguatan. Mes-

kipun kegiatan tersebut secara spesifik diperuntukkan untuk orang muda, tetapi penting bagi kita semua sebagai umat Katolik universal. Mari bangkit dan bergegaslahewartakan Injil.

Di samping itu Pentakosta sebagai peristiwa akan turunnya Roh Kudus menjadi tanda bahwa tugas utama para murid Yesus adalahewartakan sengsara dan kebangkitan Yesus kepada mereka yang belum mengenal dan memercayai peristiwa tersebut. Tugas utama para pengikut Kristus adalahewartakan Injil melalui hidup dan kesaksian mereka.

Dalam konteks pascapandemi, kita semua diundang untuk bangkit dan bergegas untukewartakan Injil dalam hidup sehari-hari. Pentakosta juga merupakan tanda bahwa Yesus akan menyertai para murid dalam bentuk Roh Kudus. Peristiwa ini juga menjadi titik balik para murid untuk mempunyai semangat bangkit dan bergegas.

Titik balik para murid Yesus semakin beraniewartakan kebangkitan Yesus menjadi tanda bahwa penyertaan Allah dalam diri para murid dalamewartakan Injil. Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya bahkan dalam peristiwa pahit sekalipun, justru Allah selalu berinisiatif untuk mendatangi manusia dan memberikan anugerah Roh Kudus dan menyertai manusia dalam hidupnya.

Peristiwa Pentakosta juga menjadi penanda bahwa Allah-lah yang memungkinkan manusia untuk bisa bangkit dan bergegasewartakan Injil. Semangat yang berkobar-kobar untukewartakan Injil itu semata-mata adalah anugerah Allah, bukan hanya kehendak manusia.

Namun, dalam konteks ini kehendak manusia juga perlu dilihat sebagai kekuatan untuk melawan kelemahan dosa dan kemalasan. Maka, seruan untuk bangkit dan bergegaslah dirasa tepat bagi semua umat Katolik yang mengalami pengalaman iman dalam peristiwa Paskah dan Pentakosta.

Bangkit dan bergegas dari keterpurukan dan kemalasan menjadi ajakan kita semua setelah mengalami Paskah dan Pentakosta. Maka, mari kita bangkit dan bergegas untukewartakan Injil dalam hidup kita sehari-hari melalui kata dan perbuatan. ●